

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk proses pertumbuhan dan perkembangan janin yang singkat, masa kehamilan merupakan bagian dari periode *Window of Opportunity* atau dikenal juga dengan periode emas. Periode ini adalah titik di mana kita dapat mencapai sesuatu Upaya pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut bidang gizi, Periode emas adalah masa sebelum kelahiran hingga bayi berusia 2 tahun atau biasa disebut dengan 1000 hari pertama kehamilan (Mayulu & Kawengian, 2016). Masalah gizi saat kehamilan dapat mengganggu perkembangan dan kemajuan janin. Janin yang kekurangan gizi berisiko lahir ke dunia dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Robit Nor Ali, dkk.2020).

Kelahiran prematur adalah penyebab paling umum dari kondisi BBLR, namun penyebab umum BBLR tidak dapat ditentukan karena multifaktorial. Usia, paritas, usia kehamilan, riwayat kesehatan, pola makan, dan kondisi sosial ekonomi diduga sebagai penyebab BBLR pada ibu, sedangkan faktor janin, faktor plasenta, dan faktor lingkungan diduga sebagai penyebab BBLR ditinjau dari janin (Proverawati, dkk 2010. dalam Tazkiah, Wahyuni, Martini, & Timur, n.d.). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Boer, dkk 2009) bahwa pola makan ibu selama hamil merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berat lahir bayi. Semakin buruk asupan gizi pada ibu hamil maka semakin kurang berat badan lahir dan Panjang bayinya.

Hal ini dapat meningkatkan berat badan, kemungkinan besar kebiasaan makan dan asupan gizi selama kehamilan akan sangat mempengaruhi status kesehatan anak di kemudian hari. Bayi berat lahir rendah (BBLR) dapat memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang (Robit Nor Ali, dkk.2020).

Pada penelitian Saimin Juminten dkk (2018) menemukan hubungan antara konsumsi sayur, karbohidrat, dan protein pada ibu hamil di wilayah pesisir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini sejalan dengan penelitian (Syari dkk, 2015) tentang peran asupan zat gizi makronutrien ibu hamil terhadap berat badan lahir bayi di kota padang, dengan subjek kasus yaitu 19 orang ibu bersalin aterm dengan bayi BBLR, dan subjek kontrol 21 orang ibu bersalin dengan bayi berat badan lahir normal di RSUD Rasidin dan RST Reksodiwiryo Kota Padang, didapatkan asupan zat gizi makro adalah faktor risiko terjadinya BBLR.

Di Indonesia, angka kematian ibu dan anak masih menjadi perhatian utama, dengan angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Indonesia belum mampu memenuhi tujuan Millennium Development Goals (MDGs) hingga saat ini. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 melaporkan bahwa sepsis (20,5%), kelainan kongenital (18,1%), pneumonia (15,4%), prematuritas, dan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) merupakan beberapa penyebab kematian bayi (12,8%). Dari penyebab-penyebab tersebut, BBLR sendiri berkontribusi terhadap lebih dari 50% total kematian neonatal di seluruh kelahiran (Aryana, dkk.2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi BBLR di Indonesia meningkat secara signifikan. Prevalensi BBLR pada tahun 2018 meningkat (6,2%) dibandingkan dengan tahun 2013 (5,7%). BBLR tahun 2018 menurut wilayah yang paling tinggi kenaikannya adalah di provinsi Sulawesi

Tengah (8,9%), kemudian provinsi Maluku Utara (8,7%) dan provinsi Gorontalo (8,6%). Prevalansi kejadian BBLR di Bali tahun 2018 yaitu sebanyak (5,64%) (Risksedas 2018).

Data yang diperoleh berdasarkan pemantauan awal kejadian kelahiran Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yang dirawat di Ruang Cempaka 2 di RSUP Prof I.G.N.G Ngoerah yaitu pada tahun 2020 angka kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) jumlahnya 505 kasus, pada tahun 2021 jumlahnya 273 kasus. Berdasarkan data dari RSUP Prof Dr I.G.N.G Ngoerah tersebut diketahui angkanya menurun namun masih termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan gambaran masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan polamakan ibu hamil dengan kelahiran bayi BBLR di ruang Cempaka 2 RSUP Prof. DR. I.G.N.G Ngoerah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara pola makan ibu hamil dengan kelahiran bayi BBLR di ruang Cempaka 2 RSUP Prof. DR. I.G.N.G Ngoerah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara pola makan ibu hamil dengan kelahiran bayi BBLR di ruang Cempaka 2 RSUP Prof. DR. I.G.N.G Ngoerah.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui karakteristik ibu yang melahirkan di ruang Cempaka 2 di RSUP Prof. DR. I.G.N.G. Ngoerah.
- b. Mengetahui gambaran Berat badan dan Panjang badan bayi lahir di ruang Cempaka 2 di RSUP Prof.DR.I.G.N.G Ngoerah.
- c. Mengetahui riwayat pola makan ibu yang melahirkan di ruang Cempaka 2 di RSUP Prof. DR. I.G.N.G. Ngoerah.
- d. Menganalisis hubungan antara riwayat pola makan ibu dengan kelahiran bayi BBLR diruang Cempaka 2 di RSUP Prof. DR. I.G.N.G.Ngoerah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- b. Penelitian ini merupakan penambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan penelitian dibidang gizi dan Kesehatan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan acuan bagi penelittii lain untuk penelitian gizi, terutama gizi ibu hamil dan masalah BBLR selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak RSUP Prof.I.G.N.G Ngoerah agar lebih memperhatikan Kesehatan ibu hamil terutama dari segi pola makan ibu sebagai upaya untuk mengendalikan kelahiran bayi dengan berat lahir rendah di masyarakat.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya upaya pencegahan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) melalui pola makan ibu hamil dan mengetahui tata cara pengendalian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Sangat penting untuk memperhatikan faktor faktor yang menjadi pemicu timbulnya suatu penyakit, terkhusus untuk Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).